

Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019

Sakib Nurcholish Anshari ^{1*}, Suprayitno ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: sakib.nurcholish97@gmail.com

Diterima :23/07/19

Revisi:28/08/19

Diterbitkan :19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Stres Dengan Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019.

Metodologi : Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian adalah Pasien di Puskesmas Bengkuring usia 20-45 tahun sebanyak 63 sampel.

Hasil : Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,861 > \alpha$ sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis pada responden usia 20-45 tahun yang telah diteliti.

Manfaat : Hasil penulisan penelitian ilmiah ini akan dipublikasikan pada repository Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Abstract

Purpose of study : Research aim was to know Correlation between Stress with Gastritis Incident on Age Group of 20-45 Years Old in Working Area Of Bengkuring Community Health Center of Samarinda City in 2019.

Methodology : This research type was analytic with design of cross-sectional study. Research sample were patient in Bengkuring Community Health Center with age of 20-45 years old as many as 63 samples.

Results : Research result used Chi-square showed that *p-value* was $0,861 > \alpha$ 0,005. So it can be concluded that there is no correlation between stress and gastritis in respondents aged 20-45 years who have been studied.

Applications : The results of scientific research writing will be published in the Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur repository

Kata Kunci : Gastritis, Stres, Kelompok Usia 20-45 tahun

1. PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu faktor utama yang menjadi masalah kesehatan pada masyarakat. Hal ini menjadi masalah kesehatan pada saluran unit gawat darurat pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya rasa nyeri tekan pada daerah epigastrium (bagian daerah lambung) dengan mengarah pada diagnosa gastritis, dimana untuk memastikan di butuhkan suatu pemeriksaan fisik dan penunjang-penunjang lainnya seperti endoskopi. (Selviana BY, 2015). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) angka kejadian gastritis di dunia dari beberapa negara yaitu Inggris dengan angka persentase 22%, China dengan angka persentase 31%, Jepang dengan angka persentase 14,5%, Kanada dengan angka persentase 35% dan Perancis dengan angka persentase 29,5%. Di dunia, Kejadian penyakit gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk dari setiap tahunnya, Kejadian penyakit gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. (Tussakinah W, Burhan IR, 2018).

Menurut data dari Departemen Kesehatan RI Angka persentase dari kejadian penyakit gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia itu sendiri cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk. Sedangkan pada Profil Kesehatan Indonesia Kota Samarinda tahun 2011 gastritis termasuk dalam salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit yang ada di Indonesia sebanyak (4,9%) atau 30.154 kasus (Takdir Khaerunnisa R, Sety Muhamad Ode L, dan Tina L, 2018). Menurut data dari Riset Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (RISKESDAS) angka penyakit di propinsi Kalimantan Timur tahun 2016 masuk ke dalam 10 besar angka penyakit sebanyak 78.979 kasus atau 5,89% (DINKES KALTIM, 2016). Dan pada tahun 2017 angka penyakit gastritis masih masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak, namun angka penyakit turun menjadi 59.254 kasus. (DINKES KOTA SAMARINDA, 2017).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda (DKK) tahun 2016 sebanyak 3.983 kasus, terdapat 5 puskesmas di kota samarinda yang tertinggi dari 24 puskesmas di kota samarinda dengan kejadian penyakit gastritis meliputi, Puskesmas Baqa sebanyak 788 kasus, Puskesmas Sidomulyo sebanyak 758 kasus, Puskesmas Palaran sebanyak 604 kasus, Puskesmas Bengkuring sebanyak 450 kasus dan Puskesmas Karang Asam sebanyak 295 kasus. (KOTA SAMARINDA D, 2016). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda (DKK) tahun 2017 mengungkapkan bahwa terjadi penurunan sebanyak 782 kasus dengan kejadian penyakit gastritis dari tahun sebelumnya di kota samarinda. Adapun 5 puskesmas yang masih cukup tinggi angka persentase kejadian penyakit gastritis yaitu Puskesmas Palaran sebanyak 282 kasus, Puskesmas Bengkuring sebanyak 187 kasus, Puskesmas Baqa sebanyak 93 kasus, Puskesmas Temindung sebanyak 77 kasus dan Puskesmas Sempaja sebanyak 40 kasus. (KOTA D, 2017).

Menurut data dari Puskesmas Bengkuring pada tahun 2017 dari awal bulan januari tercatat sebanyak 129 kasus penyakit gastritis dan pada bulan desember terjadi penurunan yaitu sebanyak 58 kasus. (Puskesmas Bengkuring, 2017). Akan tetapi pada tahun 2018 angka kejadian penyakit gastritis sudah cukup rendah yaitu sebanyak 45 kasus di bulan januari, pada 3 bulan berturut-turut yaitu bulan Juli sampai dengan September 2018 tidak ada lagi kasus kejadian penyakit gastritis tetapi pada bulan Oktober angka penyakit gastritis meningkat yaitu sebanyak 52 kasus. (Bengkuring P, 2018). Menurut data dari Puskesmas Bengkuring pada tahun 2019 angka kejadian penyakit gastritis meningkat kembali di bulan januari sebanyak 207 kasus, di bulan februari sebanyak 270 kasus, dan pada bulan maret mengalami penurunan angka kejadian penyakit gastritis sebanyak 202 kasus. (Puskesmas Bengkuring, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penderita dengan penyakit gastritis dengan data yang ada, dapat melatar belakangi untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Stres Dengan Kejadian Penyakit Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui frekuensi stres dengan kejadian penyakit gastritis, mengetahui kejadian penyakit gastritis, dan menganalisis hubungan antara stres dengan kejadian penyakit gastritis pada kelompok usia 20-45 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional, dalam pengumpulan data atau informasi tanpa melakukan intervensi (perlakuan) pada responden, sedangkan tipe penelitian ini adalah penelitian analitik yang dimaksud dengan menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data yang digunakan yaitu data *cross sectional* di mana dalam penelitian ini semua variabel diamati dalam waktu kegiatan ini. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* untuk mengidentifikasi "Hubungan Stres Dengan Kejadian Penyakit Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. Populasi dari penelitian ini adalah pasien yang berobat di Puskesmas Bengkuring dengan jumlah 187 orang pasien gastritis.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring. Jumlah populasi pasien gastritis di Puskesmas Bengkuring yaitu 187 jiwa. (KOTA D, 2017). Dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden usia 20-45 tahun. *Purposive sampling* merupakan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2014) Sampel pada penelitian ini adalah pasien di Puskesmas Bengkuring berjumlah 63 responden dari 187 populasi. Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Maret-April 2019. Data yang di peroleh berdasarkan kuesioner yang di sebarakan kepada responden dan dari data Puskesmas. Dalam pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang sudah di validasi berjumlah 10 soal yang terdiri dari 10 pertanyaan negative. Dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* kemudian untuk pengelolaan hasil penelitian, peneliti menggunakan uji *Chi Square* namun apabila tidak memenuhi syarat maka digunakan uji *Fisher Exact Test*.

Instrumen yang digunakan pada saat penelitian adalah kuesioner, selanjutnya dilakukan uji validitas pada kriteria responden usia 20-45 tahun dimana dari 10 soal pertanyaan yang diberikan valid semua. Penelitian ini dilakukan di tempat berbeda yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda sebanyak 13 responden dengan diagnosa dari dokter di Puskesmas tersebut. Sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *parametric dependent t-test* atau *paired t-test* jika data berdistribusi normal, sedangkan data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *wilcoxon rank test*.

2.1 Karakteristik Orang

1. Jenis Kelamin

Tabel 1: Karakteristik Orang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Pria	16	25.4
2	Wanita	47	74.6
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui jumlah orang yang paling tinggi adalah jenis kelamin wanita berjumlah 47 orang dengan nilai persentase 74.6%.

2. Pendidikan Terakhir

Tabel 2: Distribusi Orang Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Sekolah	1	1.6
2	SD	11	17.5
3	SMP	12	19.0
4	SMA	35	55.6
5	S1	4	6.3
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa jumlah orang yang paling tinggi untuk tingkat pendidikan terakhir adalah SMA berjumlah 35 orang dengan nilai persentase 55.6%.

3. Status Pekerjaan

Tabel 3: Distribusi Orang Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Bekerja	3	4.8
2	Swasta	17	27.0
3	Wiraswasta	8	12.7
4	IRT	30	47.6
5	Mahasiswa	5	7.9
Total		63	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa jumlah orang yang paling tinggi untuk status pekerjaan adalah IRT berjumlah 30 orang dengan nilai persentase 47.6%.

2.2 Analisis Univariat

1. Variabel Dependen

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Gastritis Pada Orang

No	Gastritis	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak	13	20.6
2	Ya	50	79.4
Total		63	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa terdapat 50 orang yang menderita gastritis dengan menjawab Ya dengan nilai persentase sebesar 79.4% .

2. Variabel Independen

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Kategori Stres

No	Kategori Stres	Frekuensi	Persentase %
1	Normal	8	12.7
2	Ringan	20	31.7
3	Sedang	27	42.9
4	Berat	7	11.1
5	Sangat Berat	1	1.6

Jumlah**63****100**

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diketahui bahwa orang yang memiliki kategori stres paling baik adalah kategori dengan pengukuran nilai kategori sedang sebanyak 27 orang dengan nilai persentase sebanyak 42.9%.

2.3 Analisis Bivariat

Setelah dilakukan uji analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data dengan bivariat agar dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen yang dilakukan pada perhitungan menggunakan uji *Chi Square* dikarenakan merupakan variabel kategorik dan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini variabel independen adalah stres dan variabel dependen adalah gastritis. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* sebagai berikut :

Tabel 6: Hasil Uji *Chi Square*

No	Variabel	Gastritis						P
		ya		Tidak		Total		
		N	%	N	%	n	%	
Stress								
1	Normal	7	87.5	1	12.5	8	100	0.861
2	Ringan	15	75.0	5	25.0	20	100	
3	Sedang	22	81.5	5	18.5	27	100	
4	Berat	5	71.4	2	28.6	7	100	
5	Sangat berat	1	100.0	0	0	1	100	
Total						63	100	

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui bahwa orang yang memiliki skala pengukuran penilaian stres dengan menjawab ya pada nilai paling tinggi adalah normal dengan 7 orang dengan nilai persentase 87.5% sedangkan orang yang memiliki skala pengukuran penilaian stres dengan menjawab ya pada nilai rendah adalah sangat berat dengan 1 orang dengan persentase 100%.

Sedangkan tabel untuk nilai pengukuran stres yang menjawab Tidak dengan nilai sama kategori penilaian tinggi adalah Ringan dengan responden 5 dengan persentase 25.0%, dan penilaian sedang dengan responden 5 dengan persentase 18.5% sedangkan untuk penilaian pengukuran stres kategori penilaian rendah adalah sangat berat dengan 1 responden dengan persentase 0%. Jadi, untuk Total kategori jumlah responden dengan penilaian pengukuran stres dengan jawaban Ya dan Tidak paling tinggi adalah kategori ringan sebanyak 27 responden. Sedangkan responden dengan penilaian pengukuran stres dengan jawaban Ya dan tidak rendah adalah kategori sangat berat dengan 1 responden.

Setelah dilakukan uji spss menggunakan uji *Chi Square* memperoleh hasil adanya satu sel yang tidak memenuhi syarat, mempunyai nilai ekspektasi lebih dari 5. Sehingga tidak memenuhi syarat uji *Chi Square* dan diganti dengan menggunakan uji alternative dengan *Fisher's Exact Test*. Sehingga didapatkan hasil nilai *P-Value* sebesar 0.861 nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis pada responden usia 20-45 tahun yang telah diteliti.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada hasil ini dilakukan hasil penelitian yang didapatkan dari uji statistik menggunakan analisa bivariat dengan hubungan antara variabel stres dengan gastritis yaitu sebagai berikut :

3.1 Karakteristik Orang

a. Jenis Kelamin.

Berdasarkan dari data karakteristik orang diketahui bahwa jumlah orang yang berjenis kelamin wanita ada sebanyak 47 orang dengan nilai frekuensi sebesar 74.6%. Orang dengan jenis kelamin wanita menjadi jumlah terbanyak. Dan untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah sedikit ada 16 orang dengan nilai frekuensi sebesar 25.4%.

b. Pendidikan Terakhir.

Berdasarkan data karakteristik orang dengan memiliki tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat SMA memiliki nilai paling tinggi adalah SMA sebanyak 35 orang dengan nilai frekuensi sebesar 55.6%, kedua untuk tingkat SMP sebanyak 12 orang dengan nilai frekuensi sebesar 19.0%, ketiga untuk tingkat SD ada 11 orang dengan nilai frekuensi sebesar 17.5%.

keempat untuk tingkat S1 ada 4 orang dengan nilai frekuensi sebesar 6.3% dan kelima untuk tingkat pendidikan paling rendah adalah tidak sekolah ada 1 orang dengan nilai frekuensi sebesar 1.6%.

c. Status Pekerjaan

Berdasarkan data karakteristik dengan memiliki pekerjaan paling tinggi adalah IRT sebanyak 30 orang dengan nilai frekuensi sebesar 47.6%, kedua untuk pekerjaan yaitu swasta sebanyak 17 orang dengan nilai frekuensi sebesar 27.0%, ketiga untuk pekerjaan yaitu wiraswasta sebanyak 8 orang dengan nilai frekuensi sebesar 12.7%, keempat untuk mahasiswa sebanyak 5 orang dengan nilai frekuensi sebesar 7.9% dan kelima untuk pekerjaan yang paling rendah adalah tidak bekerja sebanyak 3 orang dengan nilai frekuensi sebesar 4.8%.

3.2 Analisis Univariat

a. Variabel Dependen

Berdasarkan analisis univariat dengan menggunakan frekuensi diketahui bahwa responden dengan mengalami penyakit gastritis dengan nilai tinggi yaitu ada 50 orang dengan nilai frekuensi sebesar 79.4% dan untuk responden tidak mengalami penyakit gastritis dengan nilai rendah yaitu ada 13 orang dengan nilai frekuensi sebesar 20.6%.

b. Variabel Independen

Berdasarkan analisis univariat dengan menggunakan frekuensi diketahui bahwa orang dengan kategori stres yang berada paling pertama adalah kategori sedang yaitu ada 27 orang dengan nilai frekuensi sebesar 42.9%, kedua adalah kategori stres dengan kategori ringan yaitu ada 20 orang dengan nilai frekuensi sebesar 31.7%, ketiga adalah kategori stres dengan kategori normal yaitu ada 8 orang dengan nilai frekuensi sebesar 12.7% dan keempat adalah dengan kategori stres yaitu kategori berat yaitu ada 7 orang dengan nilai frekuensi sebesar 11.1%, serta yang paling rendah untuk kategori stres adalah sangat berat yaitu ada 1 orang dengan nilai frekuensi sebesar 1.6%.

3.3 Analisis Bivariat

a. Hubungan Stres dengan Gastritis Pada Responden

Gastritis pada umumnya dikenal dengan istilah sakit “maag” atau sakit ulu hati merupakan suatu peradangan pada mukosa (dinding lambung) terutama pada selaput lender lambung. Gastritis adalah salah satu gangguan yang paling sering ditemui di klinik karena diagnosisnya berdasarkan gejala klinis. Penyakit gastritis ini sering dijumpai dengan timbul secara mendadak yang biasanya ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun, atau sakit kepala (Selviana BY, 2015).

Stres mempunyai faktor-faktor negatif dengan melalui beberapa mekanisme neuroendokrin pada saluran pencernaan sehingga dapat beresiko mengalami kejadian gastritis. Produksi pada asam lambung akan meningkat saat keadaan stres, misalnya saat melakukan beban kerja berat, panik, tergesa-gesa. Kadar asam dalam lambung yang meningkat akan mengiritasi mukosa (dinding lambung) dan jika hal ini terjadi maka dapat menyebabkan terjadinya rangsangan mukosa (dinding lambung) atau gastritis (Selviana BY, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres, antara lain baik besar maupun kecil dapat mengakibatkan stres dalam kehidupan seseorang. Beberapa kasus besar, kejadian-kejadian yang ekstrim misalnya perang, kecelakaan, bencana alam, dan lain sebagainya. Sementara pada kasus kecil sehari-hari misalnya, kondisi kesehatan fisik menurun, tekanan baik dari luar lingkungan maupun dari dalam diri seseorang. Beberapa faktor lain juga yang dapat mempengaruhi stres yaitu faktor lingkungan, faktor kognitif (penilaian dari seseorang), faktor kepribadian, dan faktor sosial-budaya (Z. Lukaningsih, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda didapatkan bahwa responden yang menderita gastritis sebanyak 50 orang dengan menjawab Ya dengan nilai persentase sebesar 79.4%. dan 13 responden yang tidak menderita gastritis dengan menjawab Tidak dengan nilai persentase sebesar 20.6%. Menurut hasil uji statistik menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis pada pasien gastritis di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. Kesimpulan ini bisa digunakan karena hasil perhitungan bahwa nilai *pvalue* = 0.861 lebih besar dari nilai α yaitu 0.05.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Puri, dan Suyanto dalam Jurnal Ilmu Keperawatan, April 2012 di Tanjung Karang. Hasil penelitian didapatkan bahwa menggunakan uji statistik korelasi *pearson product moment* (dengan tingkat 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%), angka nilai signifikan (*p-value*) kedua variabel tersebut sebanyak 0,120, karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat terjadi karena tidak terbukti stres berhubungan dengan gastritis tetapi secara teori berhubungan, maka guna mencegah kejadian gastritis pada mahasiswa penghuni asrama kiranya perlu dikembangkan metode pembinaan di asrama yang tidak menimbulkan stres pada mahasiswa. Demikian halnya dengan peran pembimbing akademik kiranya perlu dioptimalkan dan dilaksanakan sebaik-baiknya. Sedangkan bagi peneliti lain kiranya dapat melanjutkan dengan meneliti faktor lain yang berhubungan dengan gastritis pada mahasiswa seperti faktor pola makan, jenis makanan, stres, penyalahgunaan kokain serta meneliti faktor ketepatan pilihan jurusan yang diinginkan mahasiswa (Puri Anita, Suyanto, 2012).

Surveilans epidemiologi merupakan kegiatan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis dan terus-menerus serta penyebaran informasi kepada unit yang membutuhkan untuk diambil tindakan dan melakukan pencegahan penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Hasil surveilans bisa dimanfaatkan untuk pencegahan penyakit gastritis. (Nur Nasry, N. 2008).

4 KESIMPULAN

Diketahui bahwa orang yang mempunyai kategori stres paling baik adalah kategori dengan hasil pengukuran nilai kategori sedang ada 27 orang dengan nilai persentase 42.9%. dan orang yang mempunyai kategori stres tidak baik adalah kategori sangat berat ada 1 orang dengan nilai persentase 1.6%. Terdapat 50 orang yang menderita gastritis dengan menjawab Ya dengan nilai persentase 79.4%. dan 13 orang yang menderita gastritis dengan menjawab Tidak dengan nilai persentase 20.6%. Sehingga Disimpulkan bahwa angka nilai *P-Value* sebesar 0.861 angka nilai ini lebih besar dari angka nilai signifikan 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis pada responden usia 20-45 tahun yang telah diteliti.

SARAN

Bagi Mahasiswa, menjadikan penelitian ini sebagai penambahan wawasan baik itu pengetahuan, sikap maupun tindakan, menjadikan bahan pelajaran tentang mengenai bahaya stres bagi kesehatan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif, serta dapat menggunakan metode-metode lainnya. Bagi Puskesmas Bengkuring, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai landasan promosi kesehatan dan preventif upaya kesehatan mengenai bahaya stres yang berisiko menyebabkan kejadian penyakit gastritis. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, diharapkan dapat menjadikan landasan pembelajaran dan acuan serta sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pembelajaran terkait bahaya stres dan penyakit gastritis. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pengaruh penyakit lainnya dalam bidang kesehatan yang disesuaikan dengan topik atau tema penelitian, dengan metode yang digunakan ataupun menambah variabel-variabel yang lain agar dapat dihubungkan. Sehingga hal tersebut memperluas lingkup penelitian mahasiswa lainnya.

REFERENSI

- Selviana BY. Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis. *J Major*. 2015;4:2–6.
- Dinkes Kota Samarinda. 2017. *10 Angka Kejadian Penyakit Terbesar Di Provinsi Kalimantan Timur*. Samarinda.
- Kota Samarinda D. 2016. *Data Dinas Kesehatan Kota*. Samarinda.
- Kota D. 2017. *Kejadian Penyakit Gastritis Terdiri Dari 5 Puskesmas*. Samarinda.
- Puskesmas Bengkuring. 2017. *Data Puskesmas Bengkuring*. Samarinda.
- Bengkuring P. 2018. *Data Puskesmas Bengkuring*. Samarinda.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Z.Lukaningsih. 2011. *Psikologi Kesehatan*, pp. 69-78,87-97,
- Puri Anita, Suyanto. 2012. Hubungan Faktor Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. Medan : *Jurnal Keperawatan*, Volume VIII, No. 1.
- Puskesmas Bengkuring. 2019. *Data Puskesmas Bengkuring*. Samarinda.
- Tussakinah W, Burhan IR. Artikel Penelitian Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap
- Takdir Khaerunnisa R, Sety Muhamad Ode L, dan Tina L. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Hubungan Stres, Keteraturan Makan, Jenis Makanan dengan Kejadian Gastritis Pada Santri di Pondok Pesantren Ummusabri Kota Kendari Tahun 2017*. *Jimkesmas*. 2017;Vol. 3/NO.1/Januari 2018: 1-8.
- Nur Nasry, N. 2008. *Epidemiologi*. Jakarta : Rineka Cipta.